



## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU IPA UNTUK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN SUPERVISI KLINIS

Adimirpan Punantara Sitopu

Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kab. Deli Serdang

*adimirpan@gmail.com*

*Diterima: September 2020; Disetujui: Oktober 2020; Dipublikasikan November 2020*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru IPA dalam membuat media pembelajaran dengan supervise klinis. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS), yang dirancang mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi serangkaian yang saling terkait (berkesinambungan) dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti oleh perencanaan pada siklus berikutnya dengan memanfaatkan hasil refleksi sebelumnya. Solusinya dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan input dari lapangan. Adapun rancangan solusi yang dimaksud adalah tindakan berupa supervisi klinis yang dilakukan secara kaloboratif yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang guru yang terdiri dari 7 sekolah SMP Binaan Tim IV Kabupaten Deli Serdang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru IPA dalam membuat media pembelajaran dengan supervise klinis.

**Kata Kunci :** Kompetensi Guru, Supervisi Klinis, Media Pembelajaran

### ABSTRACT

The purpose of this school action research is to improve the competence of science teachers in making instructional media with clinical supervision. This research is a school action research (PTS), which is designed to follow the Kemmis and Mc Taggart model which includes a series that are interrelated (continuous) with 2 cycles, each cycle consisting of 4 activities namely planning, acting, observing and reflecting followed by planning in the cycle. next by utilizing the results of the previous reflection. The solution is designed based on a study of learning theory and input from the field. The solution design in question is an action in the form of continuous guidance carried out in a kaloborative manner consisting of the principal and school supervisors. The sample in this study amounted to 15 teachers consisting of 7 junior high schools assisted by Team IV, Deli Serdang Regency. The research findings show that the competence of science teachers in making instructional media with with clinical supervision.

**Keyword:** Teacher Competence, Clinical Supervision, Learning Media

## PENDAHULUAN

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan metodologi dalam arti mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kompetensi guru maka peran pengawas sangat dibutuhkan. Pengawasan atau supervisi erat kaitannya dengan kegiatan membimbing, membina, memonitoring dan memberi pelayanan dalam membantu guru terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang diharapkan (Rugaiyah, 2016 ; Arif, 2008)). Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Peran dari supervisor (pengawas dan kepala sekolah) sangat diharapkan karena dia merupakan orang yang harus memikirkan kemajuan pendidikan di tingkat sekolah/madrasah. Peran pengawas sekolah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan sebagai rekan kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolah binaannya.

Usaha peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada peningkatan kegiatan guru dalam mendorong murid-murid kearah tercapainya tujuan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, guru perlu mendapatkan pembinaan yang berupa pengertian tentang pentingnya fungsi supervisi pendidikan. Usaha yang demikian tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah, pengawas yang harus mampu membina guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik

Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi, juga termasuk kegiatan dari supervisi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis lebih ditekankan pada sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses

pembelajaran. Kemudian secara langsung, diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan, atau kekurangan tersebut. Sebagian fungsi supervisi akademik yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, ruang lingkupnya sempit hanya tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas, ketika guru memberikan pembelajaran dan arahan kepada siswa. Sekalipun demikian, aktivitas akademik mengenai pembelajaran sangat memerlukan perhatian dalam supervisi klinis. Hal ini, dimungkinkan adanya berbagai aspek keunikan dan kompleksitas dalam proses pembelajaran.

Tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pembelajaran agar mencapai keefektifan (Dwi, 2008). Tujuan ini dirinci ke dalam tujuan yang lebih spesifik, yaitu: (1) menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakan, (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilan nya menggunakan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya. Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan, (Djamarah, 2008 : 169)

Guru mengalami masalah di dalam proses pembelajaran. Masalah itu kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dipahami mengenai karakteristik supervisi klinis. Mulyasa (2011:112) menyebutkan bahwa salah satu supervisi akademik yang populer yaitu supervisi klinis, yang memiliki karakteristik seperti: (a) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada ditangan kependidikan; (b) Aspek yang disupervisi atas usul guru, atas kesepakatan pengawas IPA dan guru; (c) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama; (d) Mendiskusikan dan interpretasi hasil pengamatan yang dimulai dari guru; (e) Supervisi dilakukan terbuka dan guru aktifbertanya kepada supervisor; (f) Supervisi sedikitnya memiliki 3 tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik; (g) Adanya penguatan dan umpan balik dari supervisor dan

(h) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Pada PTS ini supervisi klinis difokuskan pada penggunaan media pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar Siswa SMP Tim IV meliputi Kecamatan Sunggal, Hampan Perak, Sibolangit, Pancur Batu dan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat mempunyai manfaat yang besar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kemampuan psikomotorik dan ketrampilan peserta didik. Salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Proses belajar mengajar di sekolah terdiri dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada ketiga aspek tersebut. Selain ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran di sekolah mengandung lima komponen komunikasi yaitu guru, bahan ajar, media pembelajaran, peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah guru dapat memilih media yang digunakan agar siswa tertarik untuk belajar. Agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar maka diperlukan penggunaan media pembelajaran bervariasi melalui penelitian tindakan sekolah (PTS). Proses PTS ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat pada guru. Kenyataan di SMP Binaan Tim IV Kab. Deli Serdang, masih terdapat guru yang memiliki kemampuan belum seperti yang diharapkan. Guru masih dominan ceramah dalam mengajar belum memanfaatkan media dalam pembelajaran di Kelas sehingga siswa kurang berminat dalam belajar. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa: supervisi yang dilakukan oleh supervisor belum dapat mengoptimalkan kemampuan guru secara profesional dalam pembelajaran.

Untuk itu, pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya peningkatan kemampuan guru SMP Binaan Tim IV Kab. Deli Serdang, perlu mendapat perhatian serius sehubungan dengan berbagai problematika seperti; kelengkapan administrasi akademik, kemampuan membuat/menggunakan media, kemampuan menyusun instrument penilaian, kemampuan membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta kemampuan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan kajian penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Menggunakan Media dengan Supervisi Klinis di SMP Binaan Tim IV Kab. Deli Serdang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Binaan Tim IV Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Binaan Tim IV Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Tahun ajaran 2019/2020. Sebanyak 15 orang yang terdiri dari SMP Negeri 1 Sunggal (2 orang), SMP Negeri 2 Sunggal (2 orang), SMP Negeri 3 Sunggal (2 orang), SMP Negeri 1 Hampan Perak (3 orang) SMP Negeri 1 Hampan Perak (2 orang), SMP Swasta PAB Labuhan Deli (2 orang), SMP S Al Muchtar (1 orang).

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, dkk., 2007). Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi klinis.

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

### a. Identifikasi masalah

Pengidentifikasian masalah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data penyerahan perangkat pembelajaran tahun pelajaran 2019/2020. Ini dilakukan pada bulan Juli 2019.

### b. Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 01 Agustus sampai 15 Agustus 2019. Penulis selaku peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMP Binaan Tim IV Kab. Deli Serdang.

Pelaksanaan supervisi klinis memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

Pengawas mengecek kembali alat-alat dan perlengkapan lain untuk melakukan observasi. Sementara itu guru berlatih dalam mengaplikasikan hipotesis yang baru dibuat di pertemuan awal. Guru dan supervisor mulai memasuki ruang kelas. Guru terus mengajar dan pengawas duduk di kursi, dibelakang kelas mengamati guru mengajar.

2) sikap Pengawas

Pengawas harus dapat membawa diri sebaik-baiknya dalam melaksanakan supervisi kelas. pengawas perlu berhati-hati melakukan tindakan, baik dalam sikap duduk maupun gerakan-gerakan yang lain.

3) Cara mengamati

Pengawas ketika melakukan supervisi akan mengamati guru yang disupervisi secara teliti, lebih teliti daripada tehnik-tehnik supervise yang lain.

4) Mendokumentasikan

Pengawas dapat mengamati dengan merekam dan memfoto. Perlu diupayakan cara pemasangannya jangan sampai diketahui oleh para siswa. Supaya tidak mengganggu proses pembelajaran dan kedua agar seolah-olah alat-alat itu sebagai perlengkapan belajar dikelas itu.

5) Mengakhiri Supervisi

Pada saat sudah selesai mengajar, guru menutup pelajaran, dan kemudian mempersilahkan para siswa keluar ruangan kelas. Guru dan pengawas mengikuti para siswa keluar kelas.

Tahap terakhir dari supervisi klinis yaitu tahap pertemuan balikan. Tujuan dari adanya pertemuan balikan ini sebagai tindak lanjut mengenai hal apa saja yang dilihat pengawas selama proses pembelajaran dikelas.

Kegiatan Kedua siklus penelitian ini berpusat pada aktivitas Guru yang penulis laksanakan selama 12 kali pertemuan, yaitu 6 kali pertemuan pada siklus I dan 6 kali pertemuan

pada siklus II. 'Kegiatan inti supervisi klinis pada 6 kali pertemuan ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi jumlah guru yang disupervisi klinis
- 2) Menyiapkan instrument untuk keberhasilan supervisi klinis
- 3) Memaparkan penggunaan media dalam pembelajaran
- 4) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru yang meliputi :
  - penguasaan materi dan metode pembelajaran secara luas dan mendalam
  - penguasaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran
- 5) Pemaparan dan diskusi tentang contoh metode pembelajaran/media pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran
- 6) Penulis melakukan supervisi klinis terhadap guru tentang penerapan media pembelajaran dalam PBM
- 7) Guru memperbaiki kembali hasil kerja guru berdasarkan hasil supervisi.
- 8) Pembimbingan terhadap Guru yang disupervisi
- 9) Guru mengisi instrument yang diberikan penulis
- 10) Bersama dengan guru penulis melakukan evaluasi dan refleksi

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

- a. Identifikasi masalah.
- b. Penyusunan proposal

Pelaksanaan supervisi klinis memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

Pengawas mengecek kembali alat-alat dan perlengkapan lain untuk melakukan observasi sikap Pengawas

Pengawas harus dapat membawa diri sebaik-baiknya dalam melaksanakan 2). 2) Cara mengamati

Pengawas ketika melakukan supervisi akan mengamati guru yang disupervisi secara teliti, lebih teliti daripada tehnik-tehnik supervise yang lain.

3) Mendokumentasikan

Pengawas dapat mengamati dengan merekam dan memfoto.

4) Mengakhiri Supervisi Tahap terakhir dari supervisi klinis yaitu Tahap pertemuan balikan. Tujuan dari adanya pertemuan balikan ini sebagai tindak lanjut mengenai hal apa saja yang dilihat pengawas selama proses pembelajaran di kelas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Siklus I dan Siklus II**

Siklus I, melakukan pertemuan antara pengawas dengan guru membahas hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menciptakan hubungan yang akrab.
- 2) Mendalami kondisi guru.
- 3) Terjalin hubungan yang harmonis antara pengawas dan guru.
- 4) Kerja sama dan pembicaraan mengarah kepada berbagai kelemahan yang dimiliki oleh guru untuk diperbaiki dalam proses supervisi.
- 5) Pengawas membimbing guru untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dengan menggunakan media pembelajaran
- 6) Membuat hipotesis.

Tabel 1. Instrumen Supervisi Klinis Observasi Awal Siklus I

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Selamat pagi ibu?	Selamat pagi Pak
2.	Bagaimana kabar ibu hari ini?	Alhamdulillah baik
3.	Pertemuan kita pagi hari ini untuk membantu ibu dalam hal mengatasi kesulitan yang Ibu hadapi saat proses pembelajaran kelas?	Iya pak, hari ini pembelajaran Matematika

4	Silahkan ibu bisa bercerita kepada saya, apa yang menjadi hambatan atau kesulitan apa yang ibu rasakan dalam proses pembelajaran yang selama ini ibu lakukan sebagai tugas ibu menjadi guru?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat saya saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sebaliknya media pembelajaran apa yang perlu saya persiapkan untuk materi pembelajaran ini.</li> <li>2. Saya kurang menguasai Kelas, sehingga kelas jadi ribut</li> </ol>
5	Untuk mempermudah saya mengamati, yang lebih spesifik segi mana saja yang harus saya amati selama pelajaran untuk membantu kesulitan ibu dalam pembelajaran tersebut?	Bapak mungkin bisa melihat keterampilan dasar mengajar saya, sehingga bisa kelihatan kekurangan dan kelebihan saya dalam pembelajaran berlangsung
6	Pengalaman penampilan apa yang dirasakan saat pembelajaran yang perlu medapat perbaiki?	Dikelas saat pembelajaran berlangsung saya merasa sulit mengendalikan peserta didik, saya mengajar menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Siswa menjadi rebut, sehingga tujuan

		pendidik, sehingga tujuan pembelajaran sulit saya capai dan hasil belajar rendah
7	Kita temukan kesepakatan tentang apa saja yang akan diperbaiki atau disempurnakan?	Baik pak, mungkin bapak bisa mengamati kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti dan Penutup
8	Untuk memenuhi kesepakatan tersebut kita buat perencanaan kegiatan supervise	Ya pak, kegiatan supervisi bisa kita lakukan dikelas pada tanggal 20 Agustus 2019

Tabel 2. Lembar Pertemuan Balikan Siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana perasaan ibu dalam pembelajaran yang telah berlangsung	Saya merasa kurang puas
2	Apakah menurut ibu target dan tentukan sudah tercapai?	Yang saya rasakan belum sepenuhnya tercapai
3	Coba anda ingat apa kesepakatan kita sebelumnya?	Bagaimana caranya untuk dapat menguasai kelas agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, bagaimana aktif dalam pembelajaran, ini pak saya merasa kurang kreatif dalam pembelajaran, penyediaan media pembelajaran

4	Dari catatan pengamatan saya, menunjukkan hal-hal yang menjadi kesepakatan kita adalah: anda masih kurang dalam mengendalikan kelas coba anda buat suasana kelas lebih menarik misalnya dengan menggunakan media pembelajaran, kuis, interaktif dan hindari marah-marah, dalam pemberian hukuman yang mendidik misalnya dengan menghafal pelajaran didepan kelas. Saya melihat media pembelajaran yang anda sepakati diawal belum sepenuhnya anda persiapkan	
---	--	--

	terlebih dahulu.	
5	Apakah benar yang saya aman?	Benar pak, masih banyak yang perlu saya perbaiki pak. Masih bisa dikatakan belum memuaskan. Saya akan membuat perencanaan sesuai dengan solusi bapak.

Pada siklus ke II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan guru dalam pembelajaran yaitu :

a. Sikap Pengawas

Pengawas ketika berada dipertemuan balikan sepatutnya tetap membawa diri seperti halnya dengan sewaktu didalam kelas. Dia sopan, ramah, dan menghargai guru yang diajak berdiskusi. Dia perlu menjadi pendengar yang baik, memberi kesempatan kepada guru untuk menceritakan dirinya, refleksinya terhadap apa yang baru saja ia lakukan dalam kelas, menghargai pendapat guru. Kalau pengawas ingin menyatakan pendapat yang tidak sejalan dengan pendapat guru maka pengawas bisa menyatakan dengan melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan sebagai respons terhadap pendapat guru. Dari pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat mengubah pendapat guru dan memahami pendapatnya yang keliru tadi serta menemukan jawaban yang benar.

b. Refleksi Guru

Pertama-tama guru diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang perilakunya sebagai pengajar dan pendidik di dalam kelas tadi, khusus tentang hal yang diperbaiki. Guru menganalisis dirinya, mengeksplorasi keadaan waktu ia mengajar. Hasil eksplorasi itu dikemukakan kepada pengawas. Satu per satu bagian yang diperbaiki dalam pembelajaran disampaikan oleh guru. Diakhiri dengan pendapat guru apakah hipotesis yang diajukan dalam pertemuan awal

untuk memperbaiki kelemahan khas guru setelah diaplikasikan dalam pembelajaran diterima atau ditolak. Kalau ditolak, dia kemukakan pula sebab-sebabnya.

c. Evaluasi Pengawas

Setelah selesai guru yang disupervisi memaparkan pendapatnya tentang hasil perbaikan kelemahannya, kini giliran pengawas menyatakan pendapatnya tentang data yang dia dapat berdasarkan pengamatan dalam kelas tadi. Satu per satu data itu dikemukakan disertai dengan penjelasan-penjelasan tambahan mencakup apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan. data yang terekam dan tertayangkan dalam video juga ditunjukkan.

d. Diskusi Bersama

Setelah guru dan pengawas selesai memaparkan pendapat dan data, kini kedua belah pihak melakukan diskusi bersama. Guru diberi kesempatan berbicara terlebih dahulu kemudian direspons oleh pengawas. Ada satu hal lagi yang perlu mendapat perhatian pengawas ialah kalau guru yang diajak berdiskusi sangat pasif, hanya mengiyakan pendapat pengawas, maka guru seperti ini perlu ditegur agar lebih dinamis dalam berdiskusi demi kemajuan profesinya sendiri.

e. Kesepakatan

Setelah cukup berdiskusi dan berdebat karena hal yang didiskusikan atau diperdebatkan maka selanjutnya dibuatlah kesepakatan antara guru yang disupervisi dengan pengawasnya.

5) Penguatan

Dalam pertemuan balikan ini setelah kesepakatan tercapai, pengawas perlu memberi penguatan kepada guru, pemberian penguatan sangat besar artinya bagi guru untuk menjaga kestabilan jiwanya terutama bagi yang gagal, agar guru tidak berputus asa, optimis tidak pudar, dan gairah kerjanya bertahan.

6) Tindak Lanjut

Pertemuan balikan tentang hasil supervisi ini diteruskan dengan menentukan kelanjutan dari supervisi itu. Tindak lanjut itu ada dua macam atau dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah memperbaiki kelemahan yang lain yang ada pada guru tersebut. Dan

kemungkinan yang kedua adalah mengulang memperbaiki kelemahan yang baru dikerjakan dalam supervisi tadi yang belum bisa naik.

**Tabel 3.** Lembar Pertemuan Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Selamat pagi Bu ?	Selamat pagi
2	Bagaimana kabar ibu hari ini?	Sehat Pak
3	Pertemuan kita pada hari ini untuk membantu ibu dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi saat proses [embelajaran dikelas?	Iya pak
4	Silahkan bu bisa bercerita kepada saya, apa yang menjadi hambatan atau kesulitan apa yang ibu rasakan dalam proses pembelajaran yang selama ini ibu lakukan sebagai tugas ibu sebagai guru ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa didik kurang berperan aktif dalam pembelaj aran</li> <li>2. Saya kurang menguasa i pemanfaa tan media pembelaj aran</li> </ol>
5	Untuk mempermudah saya dalam mengamati, yang lebih spesifik segi mana saja yang harus saya amati selama pelajaran untuk membantu ibu kesulitan ibu dalam pembelajaran	Bapak mungkin bisa melihat ketrampilan dasar mengajar saya, sehingga bisa kelihatan keklurangan dan kelebihan saya dalam pembelajaran berlangsung

	tersebut?	
6	Pengalaman penampilan apa yang ibu rasakan saat pembelajaran mendapat perbaikan ?	Di kelas saat untuk mencapai tujuan pembelajaran saya harapkan, saya merasa kesulitan mengendalikan tingkah laku siswa saat pembelajaran, itu disebabkan karena media yang saya gunakan kurang menarik. Siswa menjadi bosan dalam belajar
7	Kita tentukan kintrak atau kesepakatan tentang apa saja yang akan diperbaiki atau disempurnakan?	Baik pak, mungkin bapak bisa mengamati kegiatan dari pendahuluan, kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Barangkali dari 2 tahap itu ada kelemahan pada diri saya saat pembelajaran
8	Untuk memenuhi kontrak atau kesepakatan tersebut kita buat persencaaa n kegiatan supervise	Ya pak, kegiatan supervisi bisa kita lakukan dikelas pada 11 September 2019

**Tabel 4.** Lembar Pertemuan Balikan Siklus II

No	Pertanyaan	JawabanGuru
1	Bagaimana perasaan ibu dalam pembelajaran yang telah	Saya merasa kurang puas dalam pembelajarann yang telah saya

	berlangsung	Lakukan
2	Apakah menurut anda target yang anda tentukan sudah tercapai	Saya merasa masih belum tercapai
3	Coba anda ingat apa kesepakatan kita sebelumnya ?	1. Dalam pengelolan waktu 2. Penggunaan media dalam pembelajaran
4	Dari catatan pengamatan saya menunjukkan hal-hal yang menjadi kesepakatan kita adalah : siswa sudah aktif tetapi belum sepenuhnya berperan aktif dalam pembelajaran, sebaiknya buat susasana kelas yang menyenangkan, gunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa senang sehingga materi bisa tesorap oleh siswa. Sehingga ramainya kelas itu ramai siswa aktif dalam pembelajaran	
5	Apakah benar yang sudah saya amati	Iya benar pak
6	Bagaimana pendapat anda	Saya senang karena dengan media

		pembelajaran siswa lebih paham dan aktif dalam pembelajaran
7	Dapat kita simpulkan bahwa perlu adanya media yang lebih menarik untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dalam menjelaskan materi harus lebih jelas agar siswa lebih memahami materi.	1. Ya bu nanti akan saya perbaiki 2. Saya akan membuat perencanaan pada pertemuan selanjutnya, terimakasih Bu atas bantuannya

**Tabel 5.** Instrumen Pengamatan Mengajar Observasi Siklus I dan II

No	Komponen Ketrampilan	Siklus I					Siklus II					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	memeriksa kesiapan siswa			√							√	
2	melakukan dengan apersepsi			√							√	
3	menunjukkan penguasaan materi Pembelajaran		√									√
4	Guru Menyampaikan KD dan			√								√



15	Guru menunjuk kembali materi yang telah disampaikan pelajaran								
16	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan								v
17	Guru mengadakan evaluasi			v					v
18	Guru memberikan kesempatan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan				v				v
		66,00 % (cukup)						83,33 % (sangat baik)	

Pada siklus II ini, permasalahan yang dihadapi guru dapat diselesaikan dengan baik.

**Pembahasan**

Menurut hasil temuan penelitian di SMP Binaan Tim IV Kab. Deli Serdang dengan teori dalam buku Made Pidarta tentang pertemuan balikan antara teori dengan hasil dilapangan keduanya memiliki kesamaan. Kesamaannya yaitu dalam sikap pengawas kepada guru yang disupervisi klinis terjadi hubungan yang baik sopan dan ramah, adanya refleksi guru yaitu guru diberikan kesempatan menganalisis dan mengeksplorasi waktu dirinya mengajar, adanya evaluasi dari pengawas dengan mengemukakan hasil supervisi disertai dengan penjelasan atau analisis dari supervisor, adanya diskusi bersama antara pengawas dengan guru, adanya kesepakatan yang ditemukan dari diskusi antara pengawas dengan guru, adanya tindak lanjut yang akan dilakukan dengan membuat perencanaan-perencanaan yang lebih baik dari sebelumnya. adanya penguatan dalam bentuk motivasi yang diberikan pengawas kepada guru agar guru tersebut tidak berputus asa dan dapat membantu guru untuk membuat perencanaan-perencanaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam menjalankan program supervisi klinis tahap terakhir setelah proses supervisi klinis adalah evaluasi program supervisi klinis. Dalam menjalankan evaluasi dari program supervisi klinis ini di SMP Binaan Tim IV Kab. Deli Serdang melakukannya setiap satu bulan sekali. Dalam melaksanakan evaluasi program supervisi klinis ini dihadiri oleh pengawas dan kepala sekolah untuk memimpin kegiatan keevaluasi tersebut. Isi dari kegiatan tersebut adalah masing-masing pengawas memaparkan secara umum tentang kegiatan supervisi klinis yang telah dilakukan dan membahas apa saja yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai dalam menjalankan program supevisi klinis dan diupayakan untuk memperbaikinya.

Secara spesifik usaha dari sekolah untuk meningkatkan empat kompetensi pedagogik guru yaitu setiap satu bulan dua kali dibina pengawas dan instruktur. Kemampuan

mengajar guru meningkat setelah diadakan supervisi klinis untuk menggunakan media pembelajaran, pendekatan yang dilakukan pengawas terhadap dapat meningkatkan motivasi guru.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kemampuan mengajar dalam menggunakan media yang dimiliki oleh guru SMP Binaan Tim IV Kab. Deli Serdang meningkat setelah diadakan supervisi klinis
2. Instrumen pengamatan mengajar observasi secara keseluruhan bernilai sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- rikunto, S. dkk (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Arif, S. (2008), "Implementasi Supervisi Klinis", *Jurnal Tadris*3, no. 2: h. 168.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, I., "Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru", *Jurnal Didaktika*2, no. 2, h. 279.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rugaiyah, (2016). "Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi", *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 3: h. 422.